



ANALISIS PENTINGNYA PERAN ETIKA BISNIS DALAM MENCEGAH FRAUD KEUANGAN DI INDONESIA

Nurfitriyani¹, Tyara Nur Roudhatul Jannah², Mellinda Baby Alyssa Dwiprana³, Indah Ayu Lestari⁴

¹ Universitas Komputer Indonesia, nurfitriyani.21122032@mahasiswa.unikom.ac.id

² Universitas Komputer Indonesia, tyara.21122034@mahasiswa.unikom.ac.id

³ Universitas Komputer Indonesia, mellinda.21122042@mahasiswa.unikom.ac.id

⁴ Universitas Komputer Indonesia, indah.21122046@mahasiswa.unikom.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received:01-12-2024

Revised:29-12-2024

Accepted:31-12-2024

Keywords:

Business Ethics,

Implementation of

Business Ethics, Fraud,

Corruption, Prevention

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of implementing business ethics in preventing financial fraud in Indonesia, focusing on the case of illegal tin mining involving unscrupulous entrepreneurs and executives of large companies. The research method used is a literature review, which includes the identification, evaluation, and analysis of various relevant academic sources. The study reveals that illegal activities are often facilitated by falsified documents used to disguise illicit income as Corporate Social Responsibility (CSR) allocations, causing state losses of up to Rp 271 trillion and severe environmental damage. The findings underscore the importance of applying business ethics principles, such as integrity, transparency, and social responsibility, in building an effective fraud prevention system. Through an integrated approach, implementing business ethics can support environmental sustainability, enhance public trust, and minimize corruption risks. Policy recommendations include strengthening corporate ethical codes, providing business ethics training for employees, and implementing stringent supervisory systems. These findings offer practical guidance for policymakers to establish regulations that promote ethical and sustainable business management across various sectors.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Etika Bisnis,

Implementasi Etika

Bisnis, Kecurangan,

Korupsi, Pencegahan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan etika bisnis dalam mencegah fraud keuangan di Indonesia, dengan fokus pada kasus penambangan timah ilegal yang melibatkan oknum pengusaha dan pejabat perusahaan besar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode literatur

review yang mencakup identifikasi, evaluasi, dan analisis berbagai sumber akademik yang relevan. Studi ini menunjukkan bahwa kegiatan ilegal sering kali difasilitasi dengan dokumen palsu yang digunakan untuk menyamarkan pendapatan ilegal sebagai alokasi dana Corporate Social Responsibility (CSR), sehingga merugikan negara hingga Rp 271 triliun serta menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah. Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya penerapan prinsip-prinsip etika bisnis, seperti integritas, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam membangun sistem pencegahan fraud yang efektif. Dengan pendekatan yang terintegrasi, penerapan etika bisnis dapat mendukung keberlanjutan lingkungan, meningkatkan kepercayaan publik, dan meminimalkan risiko korupsi. Rekomendasi kebijakan mencakup penguatan kode etik perusahaan, pelatihan etika bisnis bagi karyawan, dan penerapan sistem pengawasan yang ketat. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi pembuat kebijakan untuk menciptakan regulasi yang mendukung pengelolaan bisnis secara etis dan berkelanjutan di berbagai sektor.

1. PENDAHULUAN

Fraud atau kecurangan dalam dunia bisnis menjadi salah satu tantangan besar yang dapat merugikan berbagai pihak, termasuk perusahaan hingga pemangku kepentingan lainnya. Hal ini sering kali terjadi akibat adanya penyimpangan etika di lingkungan bisnis, yang memicu perilaku yang tidak jujur dan manipulatif. Di Indonesia, berbagai kasus fraud yang terungkap, baik di sektor swasta maupun publik, menunjukkan betapa pentingnya pengawasan terhadap integritas dan transparansi dalam operasional perusahaan. Fraud atau kecurangan dalam dunia bisnis tetap menjadi tantangan serius di Indonesia. Menurut laporan KPK tahun 2023, lembaga ini menangani 161 kasus korupsi, dengan penyyuapan menjadi jenis perkara terbanyak. Selain itu, laporan ini mencatat bahwa KPK berhasil memulihkan aset negara sebesar Rp 525,4 miliar sepanjang tahun 2023. Data dari KPK pada tahun 2023 menunjukkan bahwa kerugian negara akibat korupsi mencapai Rp 45,7 triliun hanya dalam tiga tahun terakhir, dengan sektor keuangan menjadi salah satu yang paling terdampak. Selain itu, survei oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter tahun 2022 mencatat bahwa 89% perusahaan di Indonesia pernah mengalami kasus fraud, dengan kerugian rata-rata Rp 2 miliar per kasus. Kondisi ini semakin dipertegas oleh laporan dari masyarakat yang mencapai 5.079 dugaan kasus korupsi, menunjukkan masih tingginya angka praktik fraud di sektor bisnis maupun publik di Indonesia. Data ini menggambarkan urgensi penerapan

etika bisnis sebagai langkah pencegahan strategis dalam memitigasi risiko fraud dan kerugian negara yang lebih besar. Fraud dapat diinterpretasikan sebagai sebuah tindakan penipuan yang melibatkan penyimpangan atau pelanggaran terhadap aturan yang berlaku, dimana tindakan tersebut dilakukan dengan niat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tindakan ini melibatkan pemalsuan atau penyajian informasi yang tidak benar kepada pihak lain, yang dapat dilakukan oleh individu baik dari dalam maupun luar organisasi. Tindak kecurangan ini biasanya direncanakan dengan tujuan memanfaatkan kesempatan secara tidak jujur yang dapat merugikan pihak lain (Karyono, 2013).

Di tengah maraknya praktik fraud yang dapat merusak integritas dan kepercayaan dalam dunia bisnis, penerapan etika bisnis menjadi kunci untuk menciptakan budaya kerja yang sehat dan bertanggung jawab. Etika bisnis adalah serangkaian prinsip, norma, dan standar akhlak yang digunakan untuk membimbing tindakan pribadi atau organisasi terkait dengan menjalankan aktivitas bisnis. Prinsip yang harus dipenuhi dalam etika bisnis, diantaranya kejujuran dan integritas, tanggung jawab sosial (CSR), tidak melakukan korupsi dan suap, serta menjaga lingkungan hidup. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis tersebut, perusahaan dapat menciptakan budaya kerja yang menjunjung tinggi nilai integritas, akuntabilitas, dan transparansi, di mana nilai-nilai tersebut yang dapat berperan dalam mencegah fraud. Dengan menerapkan etika bisnis, perusahaan dapat menciptakan budaya kerja yang jujur dan adil, sehingga meminimalkan peluang terjadinya penyelewengan. Selain itu, di tengah persaingan dunia usaha saat ini, perusahaan yang dianggap sukses tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan laba besar, tetapi juga dari penerapan etika kerja yang berkualitas. Kode etik kerja di sebuah organisasi menjadi pedoman dalam melaksanakan aktivitas bisnis, yang juga berfungsi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja para karyawannya (Echdar et al., 2019).

Pada lingkungan perusahaan atau suatu instansi terdapat beberapa jenis fraud yang sering terjadi diantaranya: 1) Korupsi; 2) Kecurangan Laporan Keuangan; 3) Penyalahgunaan Aset; 4) Hingga Pelanggaran Etika Kerja. Salah satu kasus yang mencuat adalah dugaan korupsi dan penambangan timah ilegal yang melibatkan sejumlah pihak, termasuk petinggi PT Timah Tbk. Kasus ini melibatkan Suwito, M. Gunawan, dan sejumlah petinggi PT. Timah Tbk, termasuk Riza dan Harvey Moeis, dalam kegiatan penambangan timah ilegal sejak 2015 hingga 2022. Dengan memanfaatkan perusahaan boneka dan kerja sama dengan penyedia fasilitas peleburan logam seperti PT SIP, PT SPS, CV VIP, dan PT TIN, mereka mengelabui legalitas melalui penerbitan surat perintah kerja borongan pengangkutan Sisa Hasil Pengolahan (SHP) timah. Keuntungan dari aktivitas ilegal tersebut dialihkan dengan dalih dana Corporate Social Responsibility (CSR) melalui PT QSE. Praktik ini tidak hanya menyebabkan kerusakan lingkungan, tetapi juga merugikan negara sebesar Rp 271 triliun, karena eksploitasi ilegal sumber daya alam milik negara. Latar belakang kasus ini menjadi cerminan pentingnya pengawasan yang ketat dan pelaksanaan hukum dalam pengelolaan sumber daya alam nasional (Rickvan Ferdinand, 2012).

Penerapan etika bisnis yang tepat dapat membantu mencegah fraud dengan cara memperkuat sistem pengawasan internal, meningkatkan kepercayaan antara

perusahaan dan pihak luar, serta membangun citra positif. Oleh karena itu, etika bisnis tidak hanya berfungsi sebagai dasar moral, tetapi juga sebagai langkah pencegahan yang efektif terhadap tindakan curang yang dapat merugikan. Peran etika bisnis dalam pencegahan fraud sangat penting. Etika bisnis berfungsi sebagai pedoman moral dan prinsip dasar yang mengarahkan seluruh kegiatan perusahaan untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan dan prinsip yang ada. Dengan penerapan etika bisnis yang kokoh, perusahaan dapat menciptakan budaya yang menjunjung tinggi integritas, akuntabilitas, dan transparansi. Hal ini dilakukan untuk menjadi bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil berfokus pada kepentingan bersama dan tidak melanggar peraturan yang ada. Etika bisnis merujuk pada cara menjalankan aktivitas bisnis yang melibatkan berbagai pihak, baik individu, perusahaan, maupun masyarakat. Di tengah persaingan dunia usaha, perusahaan atau organisasi yang dianggap unggul tidak hanya dinilai dari kemampuannya dalam meraih keuntungan yang besar, tetapi juga pada penerapan etika kerja yang baik. Etika kerja dalam suatu organisasi menjadi pedoman dalam melaksanakan aktivitas bisnis, yang juga berfungsi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja para karyawannya (Echdar et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika bisnis dalam mencegah fraud keuangan serta mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik melalui penerapan strategi yang berintegritas.

2. KAJIAN LITERATUR

Definisi Etika Bisnis

Etika bisnis adalah suatu panduan untuk menandai perbedaan tindakan yang benar dan salah, yang bertujuan untuk membantu para pemimpin perusahaan dalam pengambilan keputusan penting yang melibatkan konflik moral yang rumit (Charles W. L. Hill et al., 1998).

Etika Bisnis adalah norma moral yang menjadi pedoman dalam menjalankan suatu usaha. Tujuan dari prinsip ini adalah untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam bisnis, seperti karyawan, mitra, klien, pemegang saham, pelanggan, dan masyarakat luas, diperlakukan dengan cara yang adil dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai etika, norma, prinsip keadilan, serta profesionalisme (Umiatun, 2022).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, etika bisnis merupakan seperangkat prinsip moral, nilai-nilai etika, dan panduan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan dalam dunia bisnis dilakukan secara adil, profesional, serta sesuai dengan norma dan prinsip etika, sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara kepentingan perusahaan, pemangku kepentingan, dan masyarakat secara umum. Etika bisnis juga dapat membantu mengarahkan para pemimpin dan pelaku bisnis untuk menghadapi konflik moral yang rumit dengan cara yang bertanggung jawab dan bermoral.

Prinsip Etika Bisnis

Dalam buku yang berjudul "*Business Ethics: Concept and Cases (7th Edition)*", terdapat beberapa prinsip-prinsip etika bisnis, yaitu: 1) Kejujuran dan integritas, di mana mereka dituntut untuk bertindak jujur, transparan dan konsisten tanpa melakukan penipuan atau manipulasi informasi; 2) Tanggung jawab sosial

(CSR) mengharuskan perusahaan untuk memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan lingkungan; 3) Tidak melakukan korupsi dan suap, perusahaan perlu menolak korupsi dan suap dalam segala bentuknya; 4) Menjaga lingkungan hidup, perusahaan diharapkan menjaga lingkungan hidup dengan cara mengurangi polusi, mengelola limbah dengan tepat, dan menjaga kelestarian sumber daya alam guna meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan (Velasquez *et al.*, 2014).

Lima prinsip pedoman praktik bisnis 1) Prinsip kejujuran, menekankan pentingnya transparansi dalam menyampaikan fakta dan memenuhi komitmen sesuai kesepakatan; 2) Prinsip otonomi, mengutamakan kemandirian dalam pengambilan keputusan tanpa tekanan dari pihak lain; 3) Prinsip saling menguntungkan, bertujuan untuk menciptakan keuntungan bersama dan hubungan yang adil; 4) Prinsip keadilan, mengharuskan perlakuan yang setara tanpa diskriminasi terhadap semua pihak; 5) Prinsip integritas moral melarang tindakan yang merugikan orang lain dengan tetap menghormati martabat manusia dalam setiap keputusan dan tindakan bisnis (Sonny Keraf, 1998).

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip etika bisnis meliputi kejujuran, integritas, transparansi, dan tanggung jawab sosial, yang mencakup penolakan terhadap korupsi, menjaga pelestarian lingkungan hidup, serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat. Di sisi lain, praktik bisnis harus didasarkan pada keadilan, kemandirian dalam pengambilan keputusan, saling menguntungkan, serta menjunjung tinggi integritas moral untuk menghormati martabat manusia dan menciptakan hubungan yang adil.

Masalah Etika Bisnis

Etika bisnis selalu terkait dengan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam etika bisnis adalah penipuan (*deception*), yaitu berupa tindakan yang sesat atau berbohong yang sengaja untuk memperdaya pihak lain (Qodariah *et al.*, 2020).

Salah satu permasalahan umum yang sering terjadi dalam etika bisnis antara lain pelanggaran yang dilakukan oleh orang yang paham mengenai etika bisnis itu sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan meninggalkan kewajiban yang seharusnya dikerjakan (Wildan, 2021).

Dari permasalahan-permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, permasalahan etika bisnis meliputi penipuan yang disengaja untuk memperdaya pihak lain serta pelanggaran yang dilakukan oleh individu yang memahami etika bisnis tetapi sengaja melanggarnya demi keuntungan pribadi, dengan mengabaikan tanggung jawab yang seharusnya dijalankan.

Definisi *Fraud* (Kecurangan)

Fraud (kecurangan) merupakan perbuatan ilegal yang melibatkan manipulasi, penghilangan, atau perbuatan curang, tanpa menggunakan intimidasi atau paksaan jasmani. Kecurangan ini dapat dilaksanakan oleh seseorang atau entitas untuk mendapatkan dana, harta, atau layanan, menghindari tanggung jawab keuangan, menghindari defisit, atau memperoleh laba personal

(Tuanakotta, 2013).

Fraud merupakan kecurangan yang mencakup tindakan menyimpang dan melakukan pelanggaran hukum (*illegal act*) secara sengaja dengan tujuan menipu atau menyampaikan informasi yang keliru (*mislead*) kepada pihak lain. Perilaku ini dapat dilakukan oleh individu, baik yang berasal dari dalam maupun luar organisasi (Karyono, 2013).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa *fraud* merupakan tindakan kecurangan atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai keuntungan tertentu, seperti memperoleh dana, aset atau layanan, menghindari tanggung jawab, atau mendapatkan keuntungan pribadi. *Fraud* biasanya melibatkan manipulasi, penghilangan atau tindakan curang lainnya tanpa menggunakan ancaman fisik. Tindakan ini bisa dilakukan oleh individu atau kelompok, baik yang berasal dari internal maupun eksternal organisasi, dengan tujuan untuk menipu, menyampaikan informasi yang tidak benar, atau merugikan pihak lain.

Jenis-Jenis *Fraud* (Kecurangan)

Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kecurangan dalam akuntansi dapat berupa salah saji akibat kecurangan, kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan, dan kecurangan dalam pekerjaan. Kecurangan yang diakibatkan karena salah saji terbagi menjadi dua jenis yaitu: 1) Kecurangan dalam pelaporan keuangan yang melibatkan manipulasi atau pemalsuan data akuntansi untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan; 2) Penyalahgunaan aset, hal ini terjadi ketika aset perusahaan dicuri atau digunakan tanpa izin, sering kali disertai dengan dokumen palsu untuk menyembunyikan tindakan tersebut. Selain itu, kecurangan juga dapat dilakukan oleh manajemen dan karyawan: 1) Kecurangan manajemen bertujuan menyembunyikan fakta material atau memberikan informasi menyesatkan untuk meningkatkan nilai saham atau menutupi kinerja buruk; 2) Kecurangan karyawan mencakup penggelapan aset dan pelanggaran tanggung jawab yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kecurangan pekerjaan, atau *occupational fraud*, dibagi menjadi: 1) Penyalahgunaan aset, seperti pencurian kas atau manipulasi gaji; 2) Korupsi, seperti penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi; 3) Penyajian laporan keuangan yang tidak akurat untuk menutupi kewajiban atau melebihkan pendapatan (Rickvan Ferdinand, 2012).

Fraud diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu: 1) *Embezzlement employee* atau *occupational fraud*, yaitu *fraud* yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan; 2) *Management fraud*, yaitu *fraud* yang dilakukan oleh manajemen puncak kepada pemegang saham, kreditor, dan pihak yang mengandalkan laporan keuangan; 3) *Investment scams*, yaitu *fraud* yang dilakukan oleh individu kepada investor; 4) *Vendor fraud*, yaitu *fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan kepada sesama organisasi yang menjual barang atau jasa; dan 5) *Customer fraud*, yaitu *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi yang menjual barang atau jasa (Albretch, 2012).

Berdasarkan jenis-jenis di atas, dapat disimpulkan bahwa kecurangan dalam akuntansi mencakup berbagai bentuk, seperti salah saji laporan keuangan,

penyalahgunaan aset, dan tindakan *fraud* oleh manajemen atau karyawan, termasuk manipulasi data untuk menutupi kinerja buruk atau penggelapan aset perusahaan. Selain itu, *fraud* juga dapat berupa penyalahgunaan jabatan (*occupational fraud*), korupsi, atau pelaporan keuangan yang tidak akurat. Secara umum, *fraud* diklasifikasikan menjadi lima jenis: yaitu kecurangan oleh karyawan terhadap atasan, kecurangan manajemen terhadap pemangku kepentingan, penipuan investasi, kecurangan oleh *vendor*, dan kecurangan oleh pelanggan terhadap perusahaan.

Teori Penyebab Terjadinya *Fraud* (Kecurangan)

Terdapat tiga kondisi umum yang dapat memicu terjadinya *fraud* yaitu: 1) Tekanan atau dorongan tertentu, seperti masalah keuangan pribadi, keterlibatan dalam aktivitas kriminal, atau tekanan pekerjaan, dapat mendorong seseorang untuk melakukan penipuan; 2) peluang untuk melakukan penipuan muncul ketika sistem pengendalian internal perusahaan lemah, tata kelola organisasi buruk, atau Standar Operasional Prosedur (SOP) tidak efektif; 3) Pembenaran, merupakan kondisi di mana pelaku *fraud* membenarkan tindakannya dengan alasan tertentu, seperti merasa berhak atas tindakan tersebut karena jasa yang telah diberikan kepada perusahaan (Priantara, 2013).

Factor-faktor utama yang mendukung terjadinya kecurangan (*fraud*) yaitu: 1) Kurangnya Independensi KAP, yang akan menyebabkan KAP tidak mampu menyampaikan peringatan kepada manajemen perusahaan mengenai masalah yang terdeteksi; 2) Kurangnya Independensi Komisaris, jika terdapat hubungan istimewa diantara pihak yang berkepentingan akan mengakibatkan kurangnya independensi komisaris; 3) Skema Kompensasi Eksekutif yang Meragukan, jajaran eksekutif kerap menyalahgunakan kompensasi yang berbentuk saham dalam jangka pendek secara berlebihan yang nantinya kompensasi tersebut diperuntukkan untuk para direktur dan eksekutif; 4) Praktik Akuntansi yang tidak sesuai standar, termasuk penggunaan teknik akuntansi yang tidak tepat merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Hall, 2008).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *fraud* terjadi akibat kombinasi tekanan, peluang, dan pembenaran, yang sering kali diperparah oleh lemahnya pengendalian internal, kurangnya independensi auditor dan komisaris, skema kompensasi eksekutif yang tidak etis, serta praktik akuntansi yang menyimpang. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya tata kelola perusahaan yang kuat untuk mencegah praktik kecurangan.

Pencegahan Terjadinya Tindak *Fraud* (Kecurangan)

Tujuan utama dari pencegahan *fraud* adalah untuk mengurangi peluang serta menghilangkan motivasi pelaku untuk melakukan penipuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pencegahan *fraud* adalah melalui pelatihan kesadaran *fraud*. Jika *fraud* sudah terjadi, kemungkinan untuk memulihkan dana yang telah dicuri sangatlah kecil. Maka dari itu, terdapat beberapa strategi untuk memperkuat pencegahan *fraud*, diantaranya: 1) Strategi *anti-fraud* yang komprehensif meliputi

pengecahan, deteksi, pengecahan jangka panjang (*deterrence*), dan respon yang memadai; 2) Membangun budaya etis yang sehat di organisasi sangat berperan dalam pengecahan *fraud*; 3) Penilaian berkala atas risiko *fraud* sangat diperlukan, baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan; 4) Pelatihan dan peningkatan kesadaran risiko *fraud* harus diberikan, khususnya kepada manajer dan staf yang beroperasi di area berisiko tinggi; 5) Membangun mekanisme pelaporan dan *whistleblowing* yang efektif merupakan elemen penting dari program pengecahan *fraud*, yang memungkinkan karyawan melaporkan kecurangan tanpa takut dampak *negative* (CIMA, 2009).

Secara khusus, beberapa dimensi atau indikator pengecahan *fraud* yang efektif dalam mengurangi risiko kecurangan dalam pengelolaan meliputi penguatan sistem pengawasan dan pengendalian, pengembangan budaya organisasi yang kuat, penetapan nilai-nilai *anti-fraud* penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang tegas, serta penyelenggaraan sosialisasi atau pelatihan *anti-fraud* dan pembentukan agen perubahan di kalangan karyawan (Kurnisari *et al*, 2018).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengecahan *fraud* bertujuan untuk mengurangi peluang dan menghilangkan motivasi pelaku melalui strategi yang komprehensif seperti pelatihan kesadaran *fraud* dan penilaian risiko secara berkala. Budaya organisasi yang etis, mekanisme pelaporan yang aman, serta penerapan sistem *reward and punishment* yang ketat turut berperan penting dalam mencegah kecurangan. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang transparan, akuntabel, dan berdaya tahan terhadap risiko *fraud*.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait peran etika dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, dilakukan perbandingan beberapa hasil penelitian terdahulu. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan artikel ini, sehingga dapat memperkuat analisis dan pembahasan yang disajikan. Berikut adalah rangkuman hasil perbandingan penelitian:

Table 1. Perbandingan Penelitian

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan Artikel Ini	Perbedaan dengan Artikel Ini
1	Aisyah Devi Irawati <i>et al.</i> (2024)	Penerapan etika profesi akuntan dapat mencegah <i>fraud</i> dengan meningkatkan integritas dan objektivitas akuntan.	Etika bisnis berperan penting dalam mencegah kecurangan keuangan.	Fokus pada profesionalisme individu akuntan dalam pengecahan kecurangan.

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan Artikel Ini	Perbedaan dengan Artikel Ini
2	Kristina Handayani <i>et al.</i> (2023)	Kontrol internal dan transparansi sebagai elemen etika bisnis dapat mencegah manipulasi laporan keuangan.	Kontrol internal memiliki hubungan positif dengan pencegahan <i>fraud</i> .	Membahas pengaruh transparansi dalam etika bisnis, sementara artikel ini lebih fokus pada etika keuangan perusahaan.
3	Uyu Wahyudin (2020)	Prinsip tata kelola Perusahaan yang baik (GCG) berdasarkan pedoman etika bisnis mampu mengurangi risiko korupsi.	Penguatan tata kelola organisasi melalui etika bisnis dapat mencegah <i>fraud</i> .	Fokus pada tata kelola perusahaan berbasis GCG, bukan pada kasus spesifik seperti artikel ini.
4	Aminatul Tanaya <i>et al.</i> (2023)	Budaya organisasi berbasis kode etik dapat memperkuat pencegahan korupsi.	Penerapan budaya organisasi yang beretika memiliki dampak positif pada pencegahan <i>fraud</i> .	Menekankan pentingnya penerapan kode etik secara menyeluruh pada semua level organisasi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu literatur review atau tinjauan pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis dan merangkum penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik peran etika dalam mencegah fraud keuangan di Indonesia. Kajian dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber akademik yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020–2024. Proses seleksi dilakukan berdasarkan relevansi terhadap topik, yaitu penerapan etika bisnis dalam pencegahan fraud keuangan di Indonesia, menggunakan kata kunci seperti "etika bisnis" dan "pencegahan kecurangan".

Kajian literatur mencakup analisis terhadap studi-studi sebelumnya yang relevan, seperti penelitian yang membahas peran etika bisnis dan mencegah fraud di sektor keuangan Indonesia. Fokus utama kajian ini adalah mengeksplorasi bagaimana penerapan etika bisnis dapat memengaruhi upaya pencegahan fraud dalam sektor tersebut. Analisis ini dilakukan dalam mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, seperti: 1) Prinsip-prinsip etika bisnis yang sering diterapkan termasuk integritas, transparansi, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR); 2) Dampak penerapan etika bisnis terhadap pengurangan risiko fraud; 3)

Studi kasus di Indonesia yang menunjukkan kaitan antara etika bisnis dan pencegahan fraud keuangan.

Proses analisis ini melibatkan pengumpulan data yang memenuhi kriteria inklusi, seperti penelitian yang secara eksplisit membahas pengaruh etika bisnis terhadap pencegahan fraud dalam konteks Indonesia. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan kesenjangan dalam penelitian terdahulu. Hasil kajian tidak hanya mengulas berbagai pandangan dan temuan yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru melalui rekomendasi kebijakan terkait penerapan etika bisnis di sektor keuangan Indonesia.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara penerapan etika bisnis dan pencegahan fraud keuangan, khususnya dalam konteks tantangan yang dihadapi sektor keuangan di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Review

Pada bagian ini, akan disajikan hasil dan analisis dari beberapa penelitian terkait pentingnya etika dalam praktik akuntansi dan tata kelola perusahaan. Penelitian- penelitian yang *direview* memberikan gambaran mendalam mengenai peran etika dalam mencegah dan mendeteksi tindakan *fraud* serta upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang berintegritas. Berikut adalah rangkuman hasil penelitian dari beberapa jurnal yang relevan:

Table 2. Review Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Review
1	Pentingnya Etika Akuntan dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Audit	Pengarang Aisyah Devi Irawati, Cintya Dwi Setyo Pratiwi, Indah Sri Wahyuni, Tian Allodya Allica, dan Yuni Sukandani.

		<p>Permasalahan</p> <p>Bagaimana peran etika profesi akuntan dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan?</p> <p>Hasil Pembahasan</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dijelaskan bahwa seorang akuntan perlu memiliki sifat atau perilaku yang kompeten dan menerapkan etika profesi yang baik untuk mengatasi masalah kecurangan. Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur etika profesi akuntan yang mencakup kewajiban untuk mengutamakan kepentingan publik, menjaga integritas, objektivitas, kerahasiaan, serta menunjukkan perilaku profesional. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik, memastikan profesionalisme, dan mencegah kecurangan dalam pelaporan keuangan. Salah satu penyebab utama terjadinya kecurangan yang diidentifikasi dalam jurnal ini adalah ketidakmampuan akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam mendeteksi atau melaporkan kecurangan dalam laporan keuangan. Langkah pencegahan dan deteksi kecurangan yang dijelaskan dalam jurnal ini yaitu memperkuat pelaksanaan SOP, memberikan pelatihan anti kecurangan, serta perusahaan harus memiliki internal kontrol yang baik untuk mencegah suatu kecurangan.</p>
--	--	---

2	<p>Pentingnya Etika Bisnis dalam Praktik Akuntansi Untuk Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan</p>	<p>Pengarang Kristina Handayani, Nabila Restu Priyasti Nengseh, Alfian Alif Ramadhani, dan Sheila Febriani Putri.</p> <p>Permasalahan Bagaimana etika bisnis dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan?</p> <p>Hasil Pembahasan Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dijelaskan bahwa pentingnya penerapan etika bisnis menjadi pondasi dalam praktik akuntansi untuk mencegah kecurangan dan menjaga kredibilitas profesi akuntan. Etika bisnis, yang meliputi prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan,</p>
		<p>profesionalisme, dan kepatuhan pada kode etik, berperan penting dalam mencegah perilaku tidak etis, seperti manipulasi laporan keuangan, pembuatan transaksi palsu, dan penyalahgunaan aset, yang sering kali menimbulkan kerugian finansial maupun reputasi bagi perusahaan. Salah satu penyebab utama terjadinya kecurangan yang diidentifikasi dalam jurnal ini adalah lemahnya pengendalian internal serta rendahnya tingkat integritas di kalangan pelaku bisnis. Langkah pencegahan dan deteksi kecurangan yang dijelaskan dalam jurnal ini meliputi penerapan kontrol internal yang efektif, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan pelaksanaan kode etik profesi akuntansi.</p>

3	<p>Peran Penting Pedoman Etika Bisnis Perusahaan dalam Upaya Pencegahan Korupsi</p>	<p>Pengarang Uyu Wahyudin.</p> <p>Permasalahan Bagaimana pedoman etika bisnis perusahaan dapat membantu mencegah korupsi?</p> <p>Hasil Pembahasan Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dan analisis relevansi pada kode etik dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) di PT Semen Indonesia, dijelaskan bahwa kode etika bisnis perusahaan memegang peranan penting untuk mencegah korupsi. Pedoman ini dapat memberikan acuan bagi seluruh pemegang saham untuk mengimplementasikan nilai-nilai etika perusahaan, seperti asas kemandirian, integritas, keadilan, serta penghormatan terhadap diri sendiri. Penerapan etika bisnis tidak hanya menciptakan budaya perusahaan yang mendukung <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), tetapi juga menjadi alat efektif untuk membangun kesadaran moral dan integritas individu dalam organisasi. Salah satu penyebab utama maraknya korupsi di perusahaan yang diidentifikasi dalam jurnal ini adalah lemahnya pengawasan internal dan budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung etika bisnis. Langkah untuk mengatasi maraknya praktik korupsi dalam jurnal</p>
		<p>ini yaitu melakukan penyusunan dan penerapan pedoman etika bisnis, melakukan pelatihan etika untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap isu-isu moral, menegakkan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran etika, dan melakukan sosialisasi budaya organisasi yang mengedepankan kejujuran dan kedisiplinan. Selain itu penerapan kode etik seperti prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) secara konsisten juga dapat mencegah praktik korupsi, kolusi dan nepotisme, sekaligus dapat meningkatkan kepercayaan <i>stakeholder</i> dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.</p>

4	Penerapan Kode Etik Perusahaan sebagai Upaya Pencegahan Korupsi	<p>Pengarang Aminatul Tanaya, Icha Bella, Zakiyah Darojah.</p> <p>Permasalahan Apa yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah dan memberantas korupsi dalam badan usahanya?</p> <p>Hasil Pembahasan Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif, korupsi adalah masalah etika yang merugikan masyarakat dan membutuhkan dukungan semua pihak, termasuk perusahaan untuk pencegahannya. Kode etik perusahaan berperan penting dalam mencegah korupsi dengan menanamkan nilai-nilai etis sebagai pedoman perilaku. Terdapat beberapa prinsip etika dalam bisnis, seperti kebebasan bertindak, kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap diri sendiri. Kode etik ini harus dipahami dan diterapkan oleh setiap individu agar tidak hanya menjadi formalitas. Dengan membiasakan budaya organisasi yang baik, perusahaan dapat menciptakan tata kelola yang beretika dan berkontribusi dalam pemberantasan korupsi.</p>
---	---	--

Sumber: Hasil *Review*

Dari beberapa jurnal yang telah di review, dapat dikatakan bahwa etika dalam praktik akuntansi dan tata kelola perusahaan memegang peranan vital dalam langkah pencegahan dan deteksi tindakan fraud. Penerapan etika bisnis yang baik dapat menciptakan budaya organisasi yang berintegritas, sehingga mampu meminimalkan peluang terjadinya fraud. Dalam profesi akuntan, kode etik yang mencakup tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kerahasiaan, serta perilaku profesional menjadi landasan utama dalam mencegah fraud. Akuntan yang menjunjung tinggi prinsip etika profesi dan memiliki kompetensi yang memadai dapat berperan aktif dalam mendeteksi serta melaporkan kecurangan melalui penguatan SOP, pelatihan anti-fraud, serta penerapan pengendalian internal yang efektif.

Prinsip-prinsip etika bisnis, seperti integritas, keterbukaan, dan tanggung jawab terhadap masyarakat, memainkan peran penting dalam pencegahan fraud, termasuk manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang membahas pentingnya etika bisnis dalam praktik akuntansi, penerapan prinsip integritas dan profesionalisme mampu mencegah perilaku tidak etis, seperti manipulasi laporan keuangan dan penyalahgunaan aset. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pedoman etika yang jelas dan sistem pengawasan yang efektif dapat

menekan risiko fraud secara signifikan (Kristina Handayani et al., 2023).

Profesi seperti akuntan memiliki kewajiban menjaga objektivitas dan kerahasiaan informasi keuangan sesuai kode etik akuntan Indonesia. Penerapan kode etik akuntan dapat mengidentifikasi kecurangan dalam penyalahgunaan aset melalui pengendalian internal yang baik dan pelaporan yang profesional. Misalnya, aset perusahaan yang digunakan tanpa izin dapat dideteksi melalui audit internal yang transparan dan sesuai standar etika (Aisyah Devi Irawati et al., 2024).

Pedoman etika perusahaan berfungsi sebagai panduan moral dalam mencegah korupsi dan suap. Perusahaan yang menerapkan Good Corporate Governance (GCG) menunjukkan pengurangan signifikan dalam kasus korupsi. Contoh langkah preventif yang bisa diterapkan termasuk membangun mekanisme whistleblowing, di mana karyawan dapat melaporkan dugaan kecurangan tanpa takut akan pembalasan. Jika pedoman etika ini diterapkan dalam kasus PT Timah Tbk, manipulasi dana CSR untuk pencucian uang dapat dicegah, sekaligus menghindari kerugian negara sebesar Rp 271 triliun (Uyu Wahyudin, 2020).

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian berikut ini:

1. Dalam penelitian yang berjudul “Pentingnya Etika Akuntan dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Audit”, dikaji mengenai bagaimana peran etika profesi akuntan dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan. Temuan ini menunjukkan bahwa seorang akuntan harus kompeten dan dapat mematuhi standar etika profesi yang mencakup tanggung jawab, integritas, objektivitas, dan perilaku profesional, hal-hal tersebut bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik dan mencegah kecurangan yang sering terjadi akibat ketidakmampuan akuntan dalam mendeteksi atau melaporkan masalah tersebut, sehingga pencegahan dapat dilakukan dengan penguatan SOP dan melakukan pengendalian internal yang efektif.
2. Dalam penelitian yang berjudul “Pentingnya Etika Bisnis dalam Praktik Akuntansi Untuk Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan” dikaji mengenai penerapan etika bisnis dalam profesi akuntan yang memiliki peranan luas untuk menentukan keberhasilan perusahaan, meningkatkan komunikasi dan membangun kepercayaan antara rekan kerja dalam operasional bisnis. Selain itu, penerapan etika bisnis juga memberikan pengaruh dalam meminimalisir timbulnya suatu pelanggaran atau kecurangan yang terjadi akibat adanya peluang untuk melakukan tindakan yang melanggar etika. Kecurangan dapat dicegah dengan cara penerapan kontrol internal yang efektif, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan pelaksanaan kode etik profesi akuntansi.
3. Dalam penelitian yang berjudul “Peran Penting Pedoman Etika Bisnis Perusahaan dalam Upaya Pencegahan Korupsi”, dikaji bagaimana penerapan pedoman etika perusahaan dapat membantu mencegah praktik korupsi. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan korupsi hanya dapat berhasil jika seluruh individu, termasuk para otoritas dan pimpinan perusahaan, tetap berpegang pada prinsip moral dan etika, yang kemudian dilembagakan dalam bentuk kode etik perusahaan. Kode etik perusahaan berperan penting dalam membangun budaya organisasi yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, sehingga mencegah penyalahgunaan wewenang yang merugikan perusahaan dan negara. Selain itu, penerapan kode etik juga mendukung terbentuknya hubungan

yang adil dan saling menghormati antara pimpinan dan karyawan, yang pada gilirannya dapat membentuk budaya kerja yang jujur dan terbuka.

4. Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Kode Etik Perusahaan sebagai Upaya Pencegahan”, dikaji mengenai bagaimana cara mencegah dan memberantas korupsi dalam suatu Badan Usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa korupsi adalah masalah yang terus merugikan masyarakat dan negara, sehingga pencegahannya membutuhkan peran semua pihak, termasuk perusahaan. Kode etik perusahaan menjadi salah satu langkah penting dalam mencegah korupsi dengan memberikan pedoman nilai-nilai etis bagi seluruh individu dalam organisasi.

Berdasarkan topik pembahasan artikel, terdapat contoh kasus kecurangan dalam suatu perusahaan yang bahkan sampai merugikan Negara, yaitu “Korupsi Rp 271 Triliun oleh PT Timah Tbk”.

Kronologi Kasus

Suwito dan M Gunawan merupakan pengusaha tambang yang membentuk perusahaan boneka yang mengakomodir perkumpulan biji timah dari IUP PT Timah Tbk sejak tahun 2015 hingga 2022. Pada saat itu, para petinggi PT Timah Tbk menawarkan kerja sama untuk membeli hasil penambangan timah ilegal dengan harga yang melebihi standar. Agar kegiatan penambangan tersebut terlihat legal, PT Timah Tbk menerbitkan Surat Perintah Kerja Borongan Pengangkutan Sisa Hasil Pengolahan (SHP) mineral timah. PT Timah juga mengakomodir penambangan timah ilegal ke smelter milik tersangka (Suwito dan M Gunawan). Dalam hal tersebut, Harvey Moeis bekerja sama dengan Direktur Utama PT Timah Tbk (Riza) untuk mengakomodir penambangan timah ilegal di wilayah IUP PT Timah Tbk. Harvey menghubungi empat perusahaan penyedia fasilitas peleburan logam yaitu PT SIP, PT SPS, CV VIP, dan PT TIN untuk ikut serta dalam kegiatan penambangan timah ilegal. Kegiatan tersebut dicover dengan dalih sewa menyewa alat processing peleburan timah. Harvey meminta pihak smelter untuk memisahkan sebagian keuntungan dari kegiatan penambangan ilegal itu diserahkan kepadanya, seolah-olah akan digunakan sebagai dana CSR yang disalurkan melalui PT QSE. Atas tindakan penambangan ilegal tersebut, negara dirugikan karena timah, yang merupakan sumber daya alam milik negara, diambil secara ilegal dan menyebabkan kerusakan lingkungan. Selain itu, kasus korupsi yang dilakukan PT Timah Tbk merugikan negara senilai 271 Triliun.

Analisa Kasus

Kasus penambangan ilegal yang melibatkan PT Timah Tbk, Suwito, M. Gunawan, dan Harvey Moeis merupakan contoh pelanggaran serius terhadap prinsip-prinsip etika bisnis dan profesi. Tindak korupsi ini mengakibatkan kerugian ekonomi dan kerusakan lingkungan besar, termasuk penambangan di kawasan hutan tanpa izin yang merusak ekosistem dan membahayakan masyarakat sekitar. Dalam perspektif etika bisnis, kasus ini menunjukkan pelanggaran serius. Berikut prinsip-prinsip etika bisnis yang dilanggar oleh PT Timah Tbk:

1. Kejujuran dan Integritas

Pihak PT Timah Tbk dan pengusaha yang terlibat (Suwito dan M. Gunawan) melakukan aktivitas ilegal dengan memanipulasi proses perizinan dan laporan untuk menyamarkan kegiatan penambangan timah ilegal. Integritas

menuntut agar setiap individu dan organisasi bertindak jujur dan konsisten dengan nilai-nilai moral. Dalam kasus ini, manipulasi melalui penerbitan Surat Perintah Kerja Borongan Pengangkutan Sisa Hasil Pengolahan (SHP) timah adalah bentuk penipuan untuk menutupi kegiatan ilegal.

2. Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility - CSR)

Pengusaha dan perusahaan yang terlibat menggunakan dana CSR sebagai kedok untuk menutupi kegiatan ilegal dan meraup keuntungan pribadi. Dana yang seharusnya dialokasikan untuk kepentingan masyarakat digunakan sebagai alat pencucian uang. CSR menuntut perusahaan untuk memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan lingkungan. Namun, penggunaan dana CSR untuk menutupi aktivitas ilegal dan mengambil keuntungan secara pribadi merupakan pelanggaran besar terhadap prinsip ini.

3. Keadilan dan Keselarasan

Penambangan timah ilegal merusak pasar dengan cara yang tidak adil, di mana para pelaku mendapatkan keuntungan secara tidak sah dengan mengeksploitasi sumber daya alam tanpa izin. Hal ini merugikan pihak yang mengikuti aturan dan prosedur yang sah. Prinsip keadilan mengharuskan bisnis dijalankan dengan memperlakukan semua pihak secara adil. Dalam kasus ini, perusahaan yang menjalankan operasi secara legal mengalami kerugian karena adanya kompetisi yang tidak sehat dari penambangan ilegal.

4. Tidak Melakukan Korupsi dan Suap

Pejabat PT Timah Tbk, Bersama Suwito dan Harvey Moeis melakukan penambangan ilegal dan memanipulasi dokumen agar tampak ilegal. Mereka menggunakan dana CSR sebagai kedok untuk menyamarkan suap dari keuntungan penambangan ilegal. Praktik ini melanggar prinsip etika bisnis karena menciptakan persaingan tidak sehat dan memanfaatkan posisi untuk keuntungan pribadi, merugikan negara dan masyarakat.

5. Menjaga Lingkungan Hidup

Penambangan ilegal dilakukan tanpa izin dan tanpa memenuhi regulasi lingkungan, menyebabkan kerusakan alam seperti degradasi lahan dan pencemaran air. Tindakan ini mengabaikan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan hidup, merusak ekosistem, dan membahayakan komunitas lokal yang bergantung pada sumber daya alam.

Penerapan etika bisnis yang buruk berkontribusi signifikan terhadap kerugian negara dan masyarakat. Dalam kasus PT Timah Tbk, eksploitasi sumber daya alam tanpa izin tidak hanya merugikan negara sebesar Rp 271 triliun tetapi juga mencemari lingkungan di sekitar lokasi penambangan. Kerugian ini diperburuk oleh penurunan reputasi perusahaan, yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari publik dan investor. Perusahaan dengan reputasi buruk lebih rentan terhadap kerugian jangka panjang, seperti penurunan nilai saham dan ketidakmampuan mempertahankan hubungan baik dengan pemangku kepentingan.

Tindakan preventif seperti penguatan kode etik dan pelatihan etika bisnis terbukti efektif dalam mencegah fraud. Dalam konteks PT Timah Tbk, penerapan sistem pengawasan yang lebih ketat, seperti audit independen terhadap dana CSR, dapat mencegah penyalahgunaan dana dan aktivitas ilegal lainnya. Selain itu, pelatihan etika bisnis bagi karyawan membantu meningkatkan kesadaran terhadap

pentingnya prinsip integritas dan transparansi. Studi oleh ACFE Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan dengan program pelatihan anti-fraud mencatat penurunan kasus fraud hingga 40%, membuktikan efektivitas tindakan preventif dalam menjaga integritas perusahaan.

5. KESIMPULAN

Penerapan etika bisnis yang konsisten memiliki hubungan erat dengan pencegahan fraud dalam praktik bisnis. Etika bisnis yang mencakup nilai-nilai kejujuran, transparansi, tanggung jawab sosial, dan integritas memberikan landasan kuat dalam menciptakan budaya perusahaan yang berorientasi pada prinsip moral. Langkah-langkah seperti penyusunan kode etik, pelatihan etika bagi karyawan, serta pengawasan yang ketat menjadi strategi penting dalam mencegah kecurangan, baik dalam bentuk korupsi, penyalahgunaan aset, maupun manipulasi laporan keuangan.

Kasus PT Timah Tbk yang melibatkan penambangan timah ilegal dan korupsi senilai Rp 271 triliun menggambarkan pentingnya penegakan etika bisnis. Aktivitas ilegal yang ditutupi dengan manipulasi dokumen dan dana CSR ini tidak hanya menyebabkan kerugian ekonomi bagi negara, tetapi juga merusak lingkungan dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Kasus ini menyoroti bahaya besar dari tindakan tidak etis dan kurangnya pengawasan internal.

Tipe-tipe fraud yang sering terjadi dalam perusahaan mencakup korupsi, penyalahgunaan aset, dan manipulasi laporan keuangan. Faktor-faktor seperti tekanan finansial, peluang akibat pengawasan lemah, dan pembenaran dari pelaku sering menjadi pemicu utama fraud. Strategi pencegahan seperti pelatihan kesadaran risiko, mekanisme whistleblowing, serta penerapan reward and punishment menjadi solusi untuk membangun tata kelola yang lebih baik.

Manfaat jangka panjang dari penerapan etika bisnis yang baik meliputi membangun kepercayaan pemangku kepentingan, menjamin keberlanjutan operasional, dan menciptakan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Dengan demikian, perusahaan yang konsisten menerapkan etika bisnis tidak hanya dapat mencegah fraud tetapi juga meraih keuntungan kompetitif melalui kepercayaan publik, keberlanjutan bisnis, dan pengelolaan sumber daya yang efisien dan bertanggung jawab.

REFERENSI

JURNAL

- Aisyah Devi Irawati, C. D. (2024, Mei 24). Pentingnya Etika Akuntan dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi, Vol. 1, No. 3*. doi:<https://doi.org/10.62017/jimea>
- Aminatul Tanaya, I. B. (2023, Desember 29). Penerapan Kode Etik Perusahaan Sebagai Upaya Pencegahan Korupsi. *OETOESAN - HINDIA Telaah Pemikiran Kebangsaan, Volume 5, No 2*. Dipetik November 20, 2024, dari <https://www.journal.rumahpeneleh.or.id/index.php/oh/article/view/154/51>
- Hanifatun Nisa, C. K. (2024, Mei 07). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud: Audit Forensik, Audit Internal, dan Audit Eksternal. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA), Vol. 1, No. 3*. doi:<https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i3.86>
- Iqlima, A. (2022, Juli 14). Pengertian Fraud. *Politeknik Keuangan Negara STAN, 8*. Dipetik Novemberr 15, 2024, dari http://eprints.pknstan.ac.id/575/5/06.%20Bab%20II_Alya%20Iqlima_1302190415.pdf
- Jannah, R. (2024, Juni 13). Pengaruh Elemen Fraud Triangle dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) Pada Organisasi Perangkat daerah Kota Bukittinggi. Dipetik November 03, 2024, dari <https://repository.uin-suska.ac.id/79431/1/SKRIPSI%20FUL%20KECUALI%20BAB%20IV%20RAUDHATUL%20JANNAH.pdf>
- Kristina Handayani, N. R. (2023). Kajian Literatur: Pentingnya Etika Bisnis dalam Praktik Akuntansi untuk Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), Vol. 3 No 4*. Dipetik November 15, 2024, dari <https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/7963>
- Nurun Nadia, N. N. (2023, Januari 27). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Governance, Vol. 3, No. 2*. Dipetik November 03, 2024, dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JAGo/article/view/14398/8396>
- Prananda, D. A. (2020, September 29). Bab II Kajian Pustaka, Definisi Fraud. Dipetik Desember 28, 2024, dari https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3326/8/ANISSA%20PRANANDA%20DEWI_BAB%20II.pdf
- Rama. (2022, Agustus 31). Definisi Etika Bisnis. Dipetik November 15, 2024, dari https://repository.unpkediri.ac.id/8193/4/RAMA_61201_18102020218_0720158605_0715106203_2.pdf
- Wildan, A. (2021, Oktober 28). Masalah Etika Bisnis. *Universitas Sangga*

Buana YPKP. Dipetik Desember 28, 2024, dari <https://repository.usbykpk.ac.id/1619/6/BAB%20I.pdf>

BUKU

- Desi Kristanti, N. L. (2023). *Etika Bisnis*. (D. E. Putri, Penyunt.) PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Dipetik Desember 28, 2024, dari https://www.researchgate.net/profile/Budi-Harto/publication/369046696_ETIKA_BISNIS/links/64075e6857495059457243db/ETIKA-BISNIS.pdf
- Qodariah, F. L. (2020). *Etika Bisnis Profesi*. In Media. Dipetik Oktober 31, 2024
- Tarjo, E. S. (2022). *Fraud Risk Management : Sebuah Referensi Riset dan Praktik*. Indramayu: Adab (CV Adanu Abimata). Dipetik Oktober 31, 2024, dari https://books.google.co.id/books?id=Lx2fEAAAQBAJ&pg=PA22&dq=cara+mencegah+fraud&hl=jv&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiU0ev_3qiJAxVVUGwGHQv3OZUQ6AF6BAgGEAM#v=onepage&q=cara%20mencegah%20fraud&f=false

WEBSITE

- Binus University. (2020, Oktober). *Jenis-Jenis Fraud*. Dipetik Desember 28, 2024, dari Binus Business Creation: <https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/10/jenis-jenis-fraud/>
- KJA ASP. (2024, April 3). *Negara Rugi 271 T, Begini Asal Usulnya*. Dipetik November 04, 2024, dari ASP Mitra Sukses Anda: <https://kjaatik.id/korupsi-timah/>
- News Mataram. (2024, Maret 29). *Kronologi Korupsi PT Timah yang Rugikan Negara Rp 271 Triliun*. Dipetik November 04, 2024, dari NEWS MATARAM: <https://www.newsmataram.id/2024/03/29/kronologi-korupsi-pt-timah-yang-rugikan-negara-rp-271-triliun/>
- Putra, P. P. (2024). *Korupsi 271 Triliun*. Dipetik November 04, 2024, dari Scibd: <https://www.scribd.com/document/731646941/KORUPSI-271-T>
- Santoso, J. T. (2021, Desember 15). *4 Manfaat Etika Dalam Berbisnis*. Dipetik Oktober 31, 2024, dari Alumni Universitas STEKOM: <https://alumni.stekom.ac.id/artikel/4-manfaat-etika-dalam-berbisnis>
- Tim detikcom. (2024, April 1). *Memahami Kasus Korupsi Timah yang Timbulkan Kerugian Lingkungan Rp 271 T*. Dipetik November 04, 2024, dari detiknews: <https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-7271875/memahami-kasus-korupsi-timah-yang-timbulkan-kerugian-lingkungan-rp-271-t/amp>
- Universitas Esa Unggul. (2023, Mei 19). *Mengenal Istilah Fraud Dalam Keuangan*. Dipetik November 04, 2024, dari Universitas Esa Unggul

Fakultas Ekonomi dan Bisnis: <https://ekonomi.esaunggul.ac.id/mengenal-istilah-fraud-dalam-keuangan/>

LAIN-LAIN

Official, T. K. (Produser). (2024). *Kronologi Lengkap Korupsi Timah yang Seret Harvey Moeis hingga Sandra Dwi Turut Diperiksa* [Gambar Hidup]. Dipetik November 03, 2024, dari <https://youtu.be/Sa9Uknb9JFY?si=bda4L7g9Mv9jkRZq>

RCTI, Seputar iNews. (2024). *Kronologi Korupsi Tata Niaga Komoditas Timah yang Menyeret Harvey Moeis - SIS*. Dipetik November 03, 2024, dari <https://youtu.be/Wm3ziKoQyko?si=I5bBThY3WcQT4QH>